

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE, ZMIJEWSKI, DAN SPRINGATE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2023

Nurul Hikmah¹, Diana Riyana Harjayanti²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹nrlhkmh246@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01788@unpam.ac.id

Abstract

Financial distress is the initial stage experienced by a company in the process leading to bankruptcy. If a company goes bankrupt, many parties will be adversely affected. Therefore, financial distress analysis is necessary to provide early warning for companies. The purpose of this study is to analyze the financial distress conditions of textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2023 using Altman Z-Score, Zmijewski, and Springate models. Additionally, this research aims to identify and analyze the most accurate model for predicting financial distress. The type of research used is quantitative descriptive research. The research population consists of all 25 textile and garment sub-sector companies listed on the IDX. The sample was selected using purposive sampling technique, resulting in six companies for the period 2018-2023. The data analysis models used are the Original Altman Z-Score, Zmijewski, and Springate models. This research was conducted by collecting secondary data from the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id) and the respective company websites. The results show that there are textile and garment sub-sector companies experiencing financial distress according to each model used. The Zmijewski model proves to be the most accurate in predicting financial distress, with the highest accuracy rate of 50%.

Keywords: Financial Distress, Altman Z-Score, Zmijewski, Springate

Abstrak

Financial distress adalah tahap awal yang dialami perusahaan dalam proses menuju kebangkrutan. Jika perusahaan bangkrut, banyak pihak yang akan dirugikan. Oleh karena itu, diperlukan analisis financial distress yang dapat memberikan peringatan dini bagi perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023 menggunakan perhitungan model Altman Z-Score, Zmijewski, dan Springate. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis model yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI sebanyak 25 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh enam perusahaan selama periode 2018-2023. Model analisis data yang digunakan adalah model Altman Z-Score Asli, Zmijewski, dan Springate. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder

dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang mengalami *financial distress* pada masing-masing model yang digunakan. Model Zmijewski merupakan model yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress*, dengan tingkat akurasi tertinggi sebesar 50%.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Altman Z-Score, Zimjewski, Springate

1. PENDAHULUAN

Sektor manufaktur memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satunya kontributornya adalah industri tekstil dan garmen. Industri tekstil dan garmen mempunyai peranan penting dalam memenuhi permintaan pasar domestik, menyediakan lapangan kerja dalam jumlah besar, serta menjadi sumber devisa yang penting melalui ekspor non-migas. Dengan demikian, industri tekstil tidak hanya mendukung kebutuhan dalam negeri, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan internasional dan menciptakan peluang kerja yang luas bagi masyarakat.

Perkembangan industri ini mencapai puncaknya pada tahun 1980-an, ketika ekspor menjadi pendorong utama pertumbuhannya. Prestasi Indonesia dalam industri ini sangat membanggakan, terbukti dengan Indonesia masuk ke jajaran 13 besar eksportir tekstil dan garmen dunia pada tahun 1993. Pencapaian ini menunjukkan posisi strategis Indonesia dalam perdagangan tekstil dan garmen global dan pentingnya industri ini bagi perekonomian nasional.

Namun era kemakmuran perusahaan tekstil tidak berlangsung lama karena kondisinya mulai memburuk. Hal ini terjadi akibat inefisiensi produksi yang disebabkan oleh 70% bahan mentah masih diimpor dan peralatan produksi yang sudah usang. Selain itu, terdapat sejumlah peraturan yang harus dipatuhi baik di domestik maupun internasional, serta persaingan yang semakin meningkat di pasar internasional.

Menjelang akhir tahun 2019, kondisi industri tekstil dan garmen semakin mengalami penurunan signifikan akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan laporan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tahun 2021, industri tekstil dan garmen mengalami penurunan sebesar 10,49% pada kuartal IV tahun 2020. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan pada periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,17%. Penurunan ini

disebabkan oleh penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Akibatnya, terjadi penurunan kapasitas produksi, kesulitan dalam memperoleh bahan baku impor, pengurangan tenaga kerja, serta penurunan pendapatan devisa dari ekspor.

Menurut Suharno Lusdi, Ketua IKATSI (Ikatan Ahli Tekstil Indonesia), mengatakan saat ini persediaan yang belum terjual sebanyak 970 juta meter kain dan 1,5 juta bal benang. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kain dan benang impor murah (Kontan.co.id, 2019). Kelangsungan operasional perusahaan menjadi tidak stabil akibat masuknya produk tekstil dari luar negeri.

Industri tekstil dan garmen menghadapi krisis finansial yang serius. Pada tahun 2020, pandemi menyebabkan jutaan pekerja berisiko terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dan sebanyak 80% pekerja di sektor ini telah dirumahkan. Menurut Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), sekitar 2,1 juta pekerja di industri tekstil dan produk tekstil (TPT) terkena PHK. Pemutusan hubungan kerja terjadi ketika utilitas produksi tekstil mengalami kontraksi sebesar 90% dan volume produksi turun sebesar 85%. Produk pakaian juga diperkirakan mengalami penurunan sebesar 50%. Situasi ini diperparah oleh pembatalan pesanan ekspor dan menurunnya permintaan dalam negeri. Biasanya, pabrik TPT dalam negeri menyediakan hampir 70% dari jumlah produk yang diproduksi untuk ekspor. Namun pandemi ini menghambat proses ekspor sehingga memaksa perusahaan mengalihkan produksinya untuk memenuhi permintaan dalam negeri. Meski demikian, masih belum mampu menghentikan peningkatan harga bahan baku karena permintaan pasar dalam negeri menurun secara drastis (Tobing, 2022).

Peneliti memilih perusahaan sub sektor tekstil dan garmen sebagai fokus penelitian ini karena sub sektor tersebut menghadapi berbagai tantangan dalam beberapa tahun terakhir, terutama

masalah keuangan dan operasional. Perhatian utama tertuju pada penurunan kinerja keuangan di beberapa perusahaan dalam sub sektor ini, yang ditandai dengan penurunan laba bahkan kerugian selama beberapa tahun. Untuk memberikan gambaran yang jelas, peneliti menyajikan tabel yang menunjukkan perolehan laba bersih atau kerugian perusahaan sub sektor tekstil dan garmen selama periode 2018-2023.

Tabel 1.1
Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen
Periode 2018-2023
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BELL	24.022	23.213	-16.558	4.172	4.462	11.472
HDTX	-229.988	-65.673	-47.969	-41.970	-57.362	-14.979
MYTX	-170.235	-241.027	-114.827	-139.616	-21.393	-352.071
RICY	18.480	17.219	-77.578	-66.098	-69.375	-60.669
SSTM	1.112	-16.266	-15.354	56.749	-6.044	-6.234
TRIS	27.101	23.236	-3.987	18.024	64.521	68.176

Sumber: www.idx.co.id diolah penulis, 2024

Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh enam perusahaan sub sektor tekstil dan garmen, semua perusahaan tersebut mengalami kerugian dan penurunan laba. Pada tahun 2018, perusahaan dengan laba tertinggi adalah TRIS sebesar Rp289.419 juta, sedangkan kerugian tertinggi dialami oleh HDTX sebesar Rp229.988 juta. Pada tahun 2019, TRIS masih mencatat laba tertinggi meskipun menurun dari tahun sebelumnya menjadi Rp23.236 juta, sementara kerugian terbesar dialami oleh MYTX sebesar Rp241.027 juta. Pada tahun 2020, semua emiten mengalami kerugian, dengan MYTX mencatat kerugian tertinggi sebesar Rp114.827 juta. Pada tahun 2021, SSTM mencatat laba tertinggi sebesar Rp56.749 juta, sedangkan MYTX kembali mencatat kerugian terbesar sebesar Rp139.616 juta. Pada tahun 2022, perusahaan dengan laba tertinggi adalah TRIS sebesar Rp64.521 juta, dan kerugian tertinggi dialami oleh RICY sebesar Rp69.375 juta. Pada tahun 2023, TRIS kembali mencatat laba tertinggi sebesar Rp68.176 juta, dengan kerugian terbesar dialami oleh MYTX sebesar Rp352.071 juta. Laba adalah elemen krusial yang menjadi fokus utama para pemangku kepentingan, karena mampu memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami tren penurunan laba atau bahkan kerugian dalam beberapa tahun berturut-turut akan berisiko menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*).

Dengan kondisi tersebut, perusahaan harus mewaspadaai kesulitan keuangan, karena ketika

sebuah perusahaan dinyatakan pailit sebenarnya telah mengalami kebangkrutan. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk memantau kinerja keuangan adalah salah satu upaya perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengurangi permasalahan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kemajuan suatu usaha, serta menjamin kelangsungannya. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengidentifikasi kekurangan dan potensi kebangkrutan, serta kemungkinan masalah keuangan yang mungkin mempengaruhi perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun strategi dan meningkatkan kinerja di masa depan (Suryawardani, 2015).

Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan fase awal penurunan kondisi finansial perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengenali gejala-gejala *financial distress* sedini mungkin. Gejala awal *financial distress* dapat diidentifikasi menggunakan model sistem peringatan dini. Model ini berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi tanda-tanda awal kesulitan keuangan, sehingga memungkinkan perusahaan mengambil tindakan perbaikan sebelum situasi memburuk menjadi krisis atau kebangkrutan.

Sejak lama, para peneliti telah mengembangkan berbagai model prediksi untuk membantu calon investor dan kreditur dalam memilih perusahaan yang tepat untuk investasi agar terhindar dari risiko terjebak dalam masalah *financial distress*. Dari model-model yang telah dikembangkan, tiga yang paling dikenal adalah model Altman, Zmijewski, dan Springate. Masing-masing model ini menawarkan pendekatan berbeda dalam menganalisis dan memprediksi potensi kesulitan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widenda pada tahun 2016 menunjukkan bahwa ketiga model tersebut dapat memprediksi *financial distress* dengan tingkat ketepatan sama untuk model Altman *Z-Score* dan Springate *S-Score*, yaitu 87,5%, serta 75% untuk model Zmijewski *X-Score*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga pada tahun 2021 menunjukkan bahwa dengan menggunakan model Altman sebanyak 4 perusahaan memiliki potensi untuk mengalami

kebangkrutan, dengan menggunakan model Springate sebanyak 15 perusahaan memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan, dan dengan menggunakan model Zmijewski sebanyak 4 perusahaan memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan. Tingkat keakuratan yang diperoleh model Altman adalah 81,25%, model Springate adalah 62,5%, dan model Zmijewski adalah 91,67%. Dengan demikian model terbaik adalah model yang memiliki tingkat akurasi tertinggi, yaitu model Zmijewski.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Financial Distress* dengan Model Altman Z-Score, Zmijewski, dan Springate Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana analisis *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan perhitungan model Altman Z-Score Asli selama periode 2018-2023?
2. Bagaimana analisis *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan perhitungan model Zmijewski selama periode 2018-2023?
3. Bagaimana analisis *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan perhitungan model Springate selama periode 2018-2023?
4. Model manakah yang paling akurat di antara Altman Z-Score Asli, Zmijewski, dan Springate dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen selama periode 2018-2023?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan perhitungan model Altman Z-Score Asli selama periode 2018-2023.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan perhitungan model Zmijewski selama periode 2018-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan analisis model Springate selama periode 2018-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis model yang paling akurat di antara Altman Z-Score Asli, Zmijewski, dan Springate dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen periode 2018-2023.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Cindy Marcellin Apsari, Ulfi Pristiana, dan Ida Ayu Sri Brahmayanti (2024). Sumber: Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2(3): 200-211, E-ISSN: 3025-0994. Analisis Akurasi Perbandingan Model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Rokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akurasi model Zmijewski X-Score adalah 100% dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan dengan sangat baik dibandingkan dengan metode Altman Z-Score dan Springate S-Score yang memiliki tingkat akurasi 80%.

Fitri Listyarini (2020). Sumber: Jurnal Bina Akuntansi, Vol.7, No.1, Hal 1-20. Analisis Perbandingan Prediksi Kondisi *Financial Distress* Dengan Menggunakan Model Altman, Springate dan Zmijewski. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Zmijewski adalah model yang paling akurat dalam memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia karena memiliki tingkat akurasi tertinggi dibandingkan dengan model lainnya, yaitu 100%, diikuti oleh model Springate dengan tingkat akurasi 89,29% dan model Altman sebesar 75%.

Fitriyani Rahayu, I Wayan Suwandra, dan Ni Nyoman Yulianthini (2016). Sumber: e- Journal Bisma, Vol. 4. Analisis *Financial Distress* dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski pada perusahaan Telekomunikasi. Hasil perhitungan berdasarkan

model Altman *Z-Score* pada perusahaan Telekomunikasi selama periode 2012 – 2013 diperoleh tiga dari lima perusahaan dikategorikan mengalami *financial distress*. Hasil perhitungan berdasarkan metode springate diperoleh empat dari lima perusahaan dikategorikan mengalami *financial distress*. Berdasarkan metode zmijewski diperoleh dua dari lima perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress*.

Deisty Audri Putri (2020). Sumber: JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Volume 1, No 2, 123-132. Analisis Prediksi *Financial Distress* dengan Metode Zmijewski pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut metode Zmijewski, ada 4 perusahaan yang terindikasi Financial Distress, yaitu PT Duta Intidaya di tahun 2015, PT Kokoh Inti Arebama sepanjang tahun 2015-2019, PT Midi Utama Indonesia tahun 2017-2018 dan PT Matahari Putra Prima tahun 2017-2019. Selain dari 4 perusahaan di atas, sisanya terindikasi sehat atau *non-Financial Distress*.

Vina Sulistia Damayanti, Titing Suharti, Diah Yudhawati (2023). Sumber: JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. 2, Hal. 187-197, e-ISSN: 3021-8365. Analisis *Financial Distress* Dengan Menggunakan Model Zmijewski Dan Grover Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan tingkat akurasi yang tertinggi adalah model zmijewski yaitu dengan tingkat akurasi sebesar 38,88% dengan type error sebesar 61,11% dan model grover memiliki tingkat akurasi 27,77% dan memiliki type error sebesar 72,22%.

Pauline Cielo dan Gusganda Suria Manda (2020). Sumber: COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 4(2):764-770, e-ISSN: 2597-5234. Analisis *Financial Distress* untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Energi. Hasil prediksi *financial distress* untuk perusahaan-perusahaan sub-sektor energi yang berjumlah 4 perusahaan terbuka selama periode penelitian 2015 hingga 2019 menggunakan metode Altman *Z-Score*. Hasil ini menunjukkan tiga perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* dan satu perusahaan berada dalam zona aman.

Rai Surya Cipta (2021) Sumber: JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen, Vol. 1,

No.2. Analisa *Financial Distress* Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Pada Perusahaan Pelayaran Terdaftar Di BEI 2016- 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 2 perusahaan berada di zona sehat, 3 perusahaan berada di zona *grey* dan 9 perusahaan berada di zona *distress*. Pada tahun 2017 terdapat 2 perusahaan berada di zona sehat, 2 perusahaan berada di zona *grey* dan 10 perusahaan berada di zona *distress*. Pada tahun 2018 terdapat 2 perusahaan berada di zona sehat, 3 perusahaan berada di zona *grey* dan 9 perusahaan berada di zona *distress*. Pada tahun 2019 terdapat 4 perusahaan berada di zona sehat, 3 perusahaan berada di zona *grey* dan 7 perusahaan berada di zona *distress*.

Al Fiona Sinta (2022). Sumber: Skripsi Universitas Islam Negeri Suska Riau. Analisis *Financial Distress* dengan Metode Altman *Z-Score*, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada model Altman *Z-Score* terdapat 26 perusahaan mengalami *financial distress*, pada model Springate terdapat 38 perusahaan mengalami *financial distress*, sedangkan pada model Zmijewski terdapat 18 perusahaan mengalami *financial distress*.

Dea Armenda dan Dede Hertina (2023). Sumber: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 6: 2835-2844, E-ISSN: 2622-2205. Analisis *financial distress* dampak pandemi covid-19 berdasarkan model grover, springate dan zmijewski pada perusahaan tekstil dan garmen. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model Springate terdapat 15 perusahaan yang diperkirakan berpotensi menghadapi *financial distress*, dengan model Grover sebanyak 5 perusahaan, dan dengan model Zmijewski sebanyak 11 perusahaan.

Eka Nuraini Rachmawati, Randi Saputra, dan Della Gusmi Erdes (2022). Sumber: Jurnal Ekonomi KIAT, 33(1): 22-31, e-ISSN: 2597-7393. Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukan bahwa perusahaan otomotif mengalami *financial distress* pada masing-masing model yang digunakan. Tingkat

akurasi tertinggi menunjukkan bahwa model Zmijewski memiliki ketepatan prediksi *financial distress* pada perusahaan otomotif dengan benar berdasarkan seluruh sampel yang digunakan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi yang sebenarnya (Arikunto dalam Pratama, 2021). Data yang dianalisis adalah rasio keuangan dari perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2. Tempat/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu mengambil data dan informasi laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. Data tersebut diunduh melalui website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah masing-masing model *financial distress*. Sedangkan variabel independen adalah rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam masing-masing model.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai dengan 2023 sebanyak 25 perusahaan. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel yang akan diteliti.

Tabel 3.1
Daftar Nama-Nama Perusahaan Yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
2.	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk
3.	MYTX	PT Asia Pasific Investama Tbk
4.	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
5.	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
6.	TRIS	PT Trisula International Tbk

Sumber: Data diolah (2024)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.6. Teknik Analisis Data

Altman Z-Score Asli

Penelitian ini menggunakan Altman Z-Score Asli untuk memprediksi *financial distress* yang selanjutnya akan digunakan sebagai data analisis. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Sumber: Andriani dan Colline (2019)

Keterangan:

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$$

$$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$$

$$X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$$

$$X4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Book Value of Debt}$$

$$X5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$$

Dengan klasifikasi sebagai berikut:

- Jika nilai $Z < 1,81$, maka perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak sehat (*distress*).
- Jika nilai Z berada pada $1,81 < Z < 2,99$, maka perusahaan berada di kondisi *grey zone*.
- Jika nilai $Z > 2,99$, maka perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan atau sehat (*non-distress*).

Model Zmijewski

Penelitian ini menggunakan Zmijewski untuk memprediksi *financial distress* yang selanjutnya akan digunakan sebagai data analisis. Rumus yang digunakan yaitu:

$$X = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 + 0,004 X3$$

Sumber: Andriani dan Colline (2019)

Keterangan:

$$X1 = \text{Return on Assets (ROA)}$$

$$X2 = \text{Leverage (Debt Ratio)}$$

$$X3 = \text{Liquidity (Current Ratio)}$$

Dengan klasifikasi sebagai berikut:

- Jika nilai $X < 0$, maka perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan atau sehat (*non-distress*).
- Jika $X > 0$, maka perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak sehat (*distress*).

Model Springate

Penelitian ini menggunakan Springate untuk memprediksi *financial distress* yang selanjutnya akan digunakan sebagai data analisis. Rumus yang digunakan yaitu:

$$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X3$$

Sumber: Andriani dan Colline (2019)

Keterangan:

A = *Working Capital / Total Assets*

B = *Earning Before Interest and Taxes / Total Assets*

C = *Earning Before Taxes / Current Liabilities*

D = *Sales / Total Assets*

Dengan klasifikasi sebagai berikut:

- Jika nilai $S > 0,862$, maka perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan atau sehat (*non-distress*).
- Jika nilai $S < 0,862$, maka perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak sehat (*distress*).

Uji Keakuratan Model Prediksi

Uji keakuratan model prediksi ini digunakan untuk menguji tingkat keakuratan dari setiap model yang digunakan. Uji ini digunakan untuk menghitung perkiraan yang benar dan perkiraan yang salah, sehingga diperoleh kelompok perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*. Tingkat akurasi tiap model dihitung dengan cara: (Gupita, dkk, 2020).

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui model yang paling akurat kita bisa menentukannya dengan melihat model mana yang memperoleh tingkat akurasi tertinggi setelah melakukan perhitungan dengan rumus yang telah ditentukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Model Altman Z-Score Asli

Penelitian ini dilakukan terhadap enam perusahaan sub sektor tekstil dan garmen selama periode 2018-2023 menggunakan model Altman Z-Score Asli. Penelitian ini menggunakan persamaan $Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$, dengan klasifikasi sebagai berikut: $Z > 2,99$ perusahaan berada dalam kondisi *non-distress*, $Z < 1,81$ perusahaan berada dalam kondisi *distress*,

sedangkan nilai $1,81 < Z < 2,99$ perusahaan berada dalam kondisi *grey zone*. Hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
 Hasil Perhitungan Model Altman Z-Score Asli Periode 2018-2023

Kode Perusahaan	Tahun	X1 WCTA	X2 RETA	X3 EBITTA	MVE BDV X4	STA X5	Z-Score	KET
BELL	2018	0,309	0,127	0,079	1,33	1,183	2,79	GZ
	2019	0,211	0,153	0,083	2,403	1,209	3,392	ND
	2020	0,174	0,129	0,019	3,872	0,971	3,746	ND
	2021	0,229	0,139	0,042	3,999	0,816	3,823	ND
	2022	0,226	0,14	0,056	4,059	0,878	3,965	ND
	2023	0,252	0,149	0,06	2,163	1,016	3,023	ND
Rata-rata							3,457	ND
HDTX	2018	-0,337	-3,047	-0,459	1,007	0,9	-4,68	D
	2019	-0,53	-4,374	-0,134	1,222	0,02	-6,449	D
	2020	-0,585	-4,952	-0,15	1,19	0,028	-7,388	D
	2021	-0,698	-5,609	-0,155	1,178	0,034	-8,461	D
	2022	-0,834	-7,525	-0,179	1,258	0,023	-11,349	D
	2023	-0,918	-8,419	-0,168	1,302	0	-12,661	D
Rata-rata							-8,498	D
MYTX	2018	-0,288	-0,68	-0,036	0,044	0,621	-0,769	D
	2019	-0,249	-0,757	-0,051	0,129	0,501	-0,949	D
	2020	-0,285	-0,75	-0,014	0,101	0,357	-1,021	D
	2021	-0,309	-0,814	-0,001	0,166	0,455	-0,959	D
	2022	-0,309	-0,773	0,043	0,102	0,41	-0,84	D
	2023	-0,39	-0,912	-0,052	0,11	0,524	-1,526	D
Rata-rata							-1,011	D
RICY	2018	0,141	0,054	0,084	0,096	1,369	1,949	GZ
	2019	0,134	0,06	0,06	0,082	1,328	1,82	GZ
	2020	0,216	0,019	0,01	0,054	0,74	1,091	D
	2021	0,533	-0,02	0,027	0,043	0,812	1,539	D
	2022	0,224	-0,06	0,03	0,038	0,741	1,048	D
	2023	-0,201	-0,157	0,014	0,052	0,856	0,472	D
Rata-rata							1,32	D
SSTM	2018	0,289	-0,26	-0,022	1,526	0,73	1,556	D
	2019	0,189	-0,315	-0,019	1,974	0,688	1,596	D
	2020	0,169	-0,368	-0,022	2,257	0,457	1,426	D
	2021	0,307	-0,257	-0,028	4,182	0,481	2,906	GZ
	2022	0,158	-0,287	-0,029	4,546	0,589	3,009	ND
	2023	0,172	-0,314	-0,03	3,102	0,53	2,059	GZ
Rata-rata							2,092	GZ
TRIS	2018	0,251	0,081	0,075	0,438	1,206	2,131	GZ
	2019	0,297	0,078	0,079	1,717	1,289	3,046	ND
	2020	0,301	0,071	0,031	1,540	1,068	2,555	GZ
	2021	0,341	0,075	0,041	1,672	1,035	2,888	GZ
	2022	0,345	0,092	0,091	1,392	1,272	3,07	ND
	2023	0,36	0,1	0,085	1,469	1,259	2,995	ND
Rata-rata							2,747	GZ

Sumber: Data diolah (2024)

Keterangan: ND = *Non-Distress*
 D = *Distress*
 GZ = *Grey Zone*

Hasil perhitungan menggunakan model Altman Z-Score Asli pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen selama periode 2018-2023 menunjukkan variasi kondisi keuangan yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Berdasarkan nilai rata-rata Z-Score, dari enam perusahaan yang dianalisis, tiga perusahaan berada dalam kondisi *distress* ($Z < 1,81$). Ketiga perusahaan tersebut menghadapi permasalahan utama berupa modal kerja negatif, yang ditandai dengan jumlah utang lancar yang melebihi aset lancar. Kondisi ini mengindikasikan adanya krisis likuiditas yang akut dan ketidakmampuan perusahaan-perusahaan tersebut dalam memenuhi utang lancarnya. Dua perusahaan lainnya berada dalam *grey zone* ($1,81 < Z < 2,99$). Situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan

tersebut berada dalam kondisi finansial yang rentan dan berisiko. Walaupun belum termasuk dalam kategori kesulitan keuangan yang parah, perusahaan-perusahaan ini perlu menerapkan kehati-hatian dan mengambil langkah-langkah preventif untuk mencegah memburuknya keadaan keuangan mereka. Hanya satu perusahaan yang berada dalam kondisi *non-distress* ($Z > 2,99$). Kondisi tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang relatif stabil dan sehat dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) mencatat kinerja terburuk dengan nilai Z-Score rata-rata terendah sebesar -8,498, menggambarkan kondisi keuangan yang sangat mengkhawatirkan. Di sisi lain, PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL) menunjukkan kinerja terbaik dengan nilai Z-Score rata-rata tertinggi sebesar 3,457, mencerminkan stabilitas keuangan yang lebih baik.

Model Zmijewski

Penelitian ini dilakukan terhadap enam perusahaan sub sektor tekstil dan garmen selama periode 2018-2023 menggunakan model Zmijewski. Penelitian ini menggunakan persamaan $X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004 X_3$, dengan klasifikasi sebagai berikut: $X < 0$ perusahaan berada dalam kondisi *non-distress*, sedangkan $X > 0$ perusahaan berada dalam kondisi *distress*. Hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
 Hasil Perhitungan Model Zmijewski Periode 2018-2023

Kode Perusahaan	Tahun	X1 ROA	X2 Debt Ratio	X3 Current Ratio	X-Score	KET
BELL	2018	0,041	0,448	1,804	-1,924	ND
	2019	0,039	0,531	1,445	-1,443	ND
	2020	-0,03	0,537	1,37	-1,099	ND
	2021	0,008	0,505	1,526	-1,451	ND
	2022	0,008	0,503	1,527	-1,463	ND
	2023	0,022	0,5	1,582	-1,543	ND
Rata-rata					-1,487	ND
HDTX	2018	-0,392	0,768	0,158	1,842	D
	2019	-0,155	0,834	0,086	1,152	D
	2020	-0,125	0,945	0,085	1,649	D
	2021	-0,121	1,059	0,059	2,281	D
	2022	-0,216	1,293	0,052	4,042	D
	2023	-0,063	1,388	0,039	3,895	D
Rata-rata					2,477	D
MYTX	2018	-0,045	0,936	0,428	1,239	D
	2019	-0,065	0,915	0,442	1,21	D
	2020	-0,03	0,991	0,38	1,485	D
	2021	-0,037	1,034	0,353	1,762	D
	2022	-0,005	1,036	0,371	1,629	D
	2023	-0,094	1,132	0,333	2,577	D
Rata-rata					1,65	D
RICY	2018	0,012	0,711	1,218	-0,296	ND
	2019	0,011	0,718	1,2	-0,252	ND
	2020	-0,045	0,785	1,349	0,382	D
	2021	-0,039	0,821	2,694	0,566	D
	2022	-0,042	0,857	1,352	0,779	D
	2023	-0,039	0,889	0,868	0,946	D
Rata-rata					0,354	D
SSTM	2018	0,002	0,617	2,230	-0,783	ND
	2019	-0,032	0,611	1,586	-0,667	ND
	2020	-0,032	0,613	1,494	-0,656	ND
	2021	0,12	0,481	2,292	-2,089	ND
	2022	-0,014	0,46	1,425	-1,609	ND
	2023	-0,015	0,444	1,478	-1,696	ND
Rata-rata					-1,25	ND
TRIS	2018	0,023	0,454	1,599	-1,809	ND
	2019	0,02	0,424	1,818	-1,966	ND
	2020	-0,004	0,397	1,889	-2,012	ND
	2021	0,017	0,379	2,05	-2,208	ND
	2022	0,055	0,395	1,993	-2,288	ND
	2023	0,058	0,38	2,096	-2,387	ND
Rata-rata					-1,744	ND

Sumber: Data diolah (2024)

Keterangan: ND = *Non-Distress*
 D = *Distress*

Hasil perhitungan menggunakan model Zmijewski pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen selama periode 2018-2023 menunjukkan keragaman kondisi keuangan di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Berdasarkan nilai rata-rata X-Score, dari enam perusahaan yang dianalisis, terdapat pembagian yang seimbang antara perusahaan yang berada dalam kondisi distress dan non-distress. Tiga perusahaan teridentifikasi berada dalam kondisi *distress*, dengan nilai rata-rata X-Score lebih besar dari 0. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya permasalahan finansial yang cukup serius dalam perusahaan. Kemungkinan besar, perusahaan menghadapi tantangan berupa rendahnya tingkat keuntungan atau bahkan mengalami kerugian, beban utang yang besar,

serta keterbatasan dalam hal likuiditas atau kemampuan memenuhi utang lancar. Sementara itu, tiga perusahaan lainnya berada dalam kondisi *non-distress*, dengan nilai rata-rata X-Score kurang dari 0. Kondisi tersebut mengindikasikan posisi keuangan perusahaan yang cukup sehat. Total utang perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan total asetnya, dan aset lancar yang dimiliki melebihi jumlah utang lancarnya. Ini mencerminkan stabilitas finansial yang baik pada perusahaan tersebut.

PT Trisula International Tbk (TRIS) mencatatkan kinerja terbaik dengan nilai X-Score rata-rata terendah sebesar -1,744. Hal ini mengindikasikan bahwa TRIS memiliki kondisi keuangan yang paling sehat di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti, dengan risiko kebangkrutan yang relatif rendah. Sebaliknya, PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL) memiliki nilai X-Score rata-rata tertinggi sebesar 2,477, menandakan bahwa perusahaan ini menghadapi risiko kesulitan keuangan yang paling tinggi di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel.

Model Springate

Penelitian ini dilakukan terhadap enam perusahaan sub sektor tekstil dan garmen selama periode 2018-2023 menggunakan model Springate. Penelitian ini menggunakan persamaan $S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$, dengan klasifikasi sebagai berikut: $S > 0,862$ perusahaan berada dalam kondisi *non-distress*, sedangkan $S < 0,862$ perusahaan berada dalam kondisi *distress*. Hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
 Hasil Perhitungan Model Springate Periode 2018-2023

Kode Perusahaan	Tahun	X1 WCTA	X2 EBITTA	X3 EBITCL	X4 STA	S-Score	KET
BELL	2018	0,309	0,079	0,137	1,183	1,124	ND
	2019	0,211	0,083	0,126	1,209	1,039	ND
	2020	0,174	0,019	-0,054	0,971	0,59	D
	2021	0,229	0,042	0,037	0,816	0,716	D
	2022	0,226	0,056	0,038	0,878	0,781	D
	2023	0,252	0,06	0,075	1,016	0,9	ND
Rata-rata						0,858	D
HDTX	2018	-0,337	-0,459	-1,512	0,900	-2,394	D
	2019	-0,53	-0,134	-0,28	0,02	-1,134	D
	2020	-0,585	-0,15	-0,236	0,028	-1,208	D
	2021	-0,698	-0,155	-0,174	0,034	-1,296	D
	2022	-0,834	-0,179	-0,327	0,023	-1,615	D
	2023	-0,918	-0,168	-0,078	0	-1,513	D
Rata-rata						-1,527	D
MYTX	2018	-0,288	-0,036	-0,102	0,621	-0,226	D
	2019	-0,249	-0,051	-0,162	0,501	-0,320	D
	2020	-0,285	-0,014	-0,076	0,357	-0,244	D
	2021	-0,309	-0,001	-0,057	0,455	-0,177	D
	2022	-0,309	0,043	0,042	0,41	0,005	D
	2023	-0,39	-0,052	-0,134	0,324	-0,520	D
Rata-rata						-1,482	D
RICY	2018	0,141	0,084	0,030	1,369	0,971	ND
	2019	0,134	0,06	0,027	1,328	0,871	ND
	2020	0,216	0,01	-0,069	0,74	0,504	D
	2021	0,533	0,027	-0,114	0,812	0,881	ND
	2022	0,224	0,03	-0,064	0,741	0,577	D
	2023	-0,201	0,014	-0,039	0,856	0,153	D
Rata-rata						0,66	D
SSTM	2018	0,289	-0,022	0,014	0,730	0,531	D
	2019	0,189	-0,019	-0,128	0,688	0,327	D
	2020	0,169	-0,022	-0,118	0,457	0,211	D
	2021	0,307	-0,028	0,512	0,481	0,761	D
	2022	0,158	-0,029	-0,043	0,589	0,281	D
	2023	0,172	-0,03	-0,052	0,53	0,263	D
Rata-rata						0,396	D
TRIS	2018	0,251	0,075	0,115	1,206	1,047	ND
	2019	0,297	0,079	0,153	1,289	1,165	ND
	2020	0,301	0,031	0,033	1,068	0,854	D
	2021	0,341	0,041	0,097	1,035	0,955	ND
	2022	0,345	0,091	0,224	1,272	1,291	ND
	2023	0,36	0,085	0,237	1,259	1,292	ND
Rata-rata						1,101	ND

Sumber: Data diolah (2024)

Keterangan: ND = Non-Distress
 D = Distress

Hasil perhitungan menggunakan model Springate pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen selama periode 2018-2023 menunjukkan gambaran yang cukup mengkhawatirkan tentang kondisi keuangan perusahaan-perusahaan di sektor ini. Berdasarkan nilai rata-rata S-Score, dari enam perusahaan yang diteliti, lima perusahaan teridentifikasi berada dalam kondisi *distress*, dengan nilai rata-rata S-Score kurang dari 0,862. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya nilai modal kerja, penjualan, dan pendapatan perusahaan. Angka-angka tersebut cenderung kecil dan tidak mampu mengimbangi beban operasional perusahaan, bahkan mengarah pada posisi negatif. Hanya satu perusahaan yang berada dalam kondisi *non-distress*, dengan nilai rata-rata S-Score lebih dari 0,862. Kondisi tersebut

mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang sehat. Perusahaan menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang konsisten dan cenderung bertambah dari waktu ke waktu. PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL) mencatatkan kinerja terburuk dengan nilai *S-Score* rata-rata terendah sebesar -1,527. Hal ini mengindikasikan bahwa BELL menghadapi risiko kebangkrutan yang sangat tinggi dan memerlukan tindakan perbaikan yang segera dan signifikan dalam pengelolaan keuangannya. Di sisi lain, PT Trisula International Tbk (TRIS) menunjukkan kinerja terbaik dengan nilai *S-Score* rata-rata tertinggi sebesar 1,101. TRIS adalah satu-satunya perusahaan dalam sampel yang berada dalam kondisi *non-distress* menurut model Springate, menandakan bahwa perusahaan ini memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam sektor ini.

Rekapitulasi Perbandingan Hasil Analisis *Financial Distress*

Perbandingan rangkuman hasil analisis *financial distress* dilaksanakan dengan menghitung jumlah prediksi dari setiap model berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Kategori-kategori ini meliputi *distress* (kesulitan keuangan), *grey zone* (zona abu-abu), dan *non-distress* (tidak mengalami kesulitan keuangan). Rincian dari masing-masing kategori akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
 Perbandingan Rekapitulasi Hasil Analisis *Financial Distress*

Model Analisis	Hasil Analisis			Jumlah
	<i>Distress</i>	<i>Grey Zone</i>	<i>Non-Distress</i>	
Altman <i>Z-Score</i> Asli	3	2	1	6
Zmijewski	3	-	3	6
Springate	5	-	1	6

Sumber: Data Diolah (2024)

Perhitungan Tingkat Akurasi Model Altman *Z-Score* Asli, Zmijewski, dan Springate

a. Model Altman *Z-Score* Asli

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{1}{6} \times 100\% = 16,7\%$$

Tabel 4.1
 Hasil Perhitungan Tingkat Akurasi Model Altman *Z-Score* Asli

Rekapitulasi	Hasil Analisis			Jumlah
	<i>Distress</i>	<i>Grey Zone</i>	<i>Non-Distress</i>	
Rill Tidak Bangkrut	3	2	1	6
Jumlah	3	2	1	6
Tingkat Akurasi	16,7%			

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan analisis yang ditampilkan dalam tabel, model Altman *Z-Score* Asli menunjukkan tingkat akurasi sebesar 16,7%. Berdasarkan rata-rata nilai *Z-Score*, hasil klasifikasi menunjukkan bahwa satu perusahaan dalam kondisi keuangan sehat (*non-distress*), tiga perusahaan dalam kondisi keuangan tidak sehat (*distress*), dan dua perusahaan berada dalam zona ketidakpastian (*grey zone*).

b. Model Zmijewski

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{3}{6} \times 100\% = 50\%$$

Tabel 4.6
 Hasil Perhitungan Tingkat Akurasi Model Zmijewski

Rekapitulasi	Hasil Analisis			Jumlah
	<i>Distress</i>	<i>Grey Zone</i>	<i>Non-Distress</i>	
Rill Tidak Bangkrut	3	0	3	6
Jumlah	3	0	3	6
Tingkat Akurasi	50%			

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan analisis yang ditampilkan dalam tabel, model Zmijewski menunjukkan tingkat akurasi sebesar 50%. Berdasarkan rata-rata nilai *X-Score*, hasil klasifikasi menunjukkan bahwa setengah dari perusahaan yang diteliti berada dalam kondisi keuangan yang sehat (*non-distress*), sementara setengah lainnya berada dalam kondisi keuangan yang tidak sehat (*distress*).

c. Model Springate

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{1}{6} \times 100\% = 16,7\%$$

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Tingkat Akurasi Model Springate

Rekapitulasi	Hasil Analisis			Jumlah
	<i>Distress</i>	<i>Grey Zone</i>	<i>Non-Distress</i>	
Rill Tidak Bangkrut	5	0	1	6
Jumlah	5	0	1	6
Tingkat Akurasi	16,7%			

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan analisis yang ditampilkan dalam tabel, model Springate menunjukkan tingkat akurasi sebesar 16,7%. Berdasarkan rata-rata nilai *S-Score*, hasil klasifikasi menunjukkan bahwa satu perusahaan dalam kondisi keuangan sehat (*non-distress*) dan lima perusahaan dalam kondisi keuangan tidak sehat (*distress*).

4.2. Pembahasan Penelitian

Analisis *Financial Distress* Dengan Model Altman Z-Score Asli

Hasil analisis dengan model Altman Z-Score Asli menunjukkan bahwa terdapat tiga perusahaan mengalami kondisi *distress* atau kesulitan keuangan yaitu PT Pania Asia Indo Resources Tbk (HDTX), PT Asia Pasific Investama Tbk (MYTX), dan PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), terdapat dua perusahaan berada dalam kategori abu-abu atau *grey zone* yaitu PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) dan PT Trisula International Tbk (TRIS), dan terdapat satu perusahaan dalam kondisi sehat atau *non-distress* yaitu PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami *financial distress* berdasarkan model Altman Z-Score Asli. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cielo dan Manda (2021), Cipta (2021), dan Sinta (2022).

Analisis *Financial Distress* Dengan Model Zmijewski

Hasil analisis dengan model Zmijewski menunjukkan bahwa terdapat tiga perusahaan mengalami kondisi *distress* atau kesulitan keuangan yaitu PT Pania Asia Indo Resources Tbk (HDTX), PT Asia Pasific Investama Tbk

(MYTX), dan PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) dan terdapat tiga perusahaan dalam kondisi *non-distress* atau sehat yaitu PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL), PT Sunson Textile Manufactures Tbk (SSTM), dan PT Textile Manufacturer Tbk (TRIS). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami *financial distress* berdasarkan model Zmijewski. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2016), Putri (2020), dan Armenda dan Hertina (2023).

Analisis *Financial Distress* Dengan Model Springate

Hasil analisis dengan model Springate menunjukkan bahwa terdapat lima perusahaan mengalami kondisi *distress* atau kesulitan keuangan yaitu PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL), PT Pania Asia Indo Resources Tbk (HDTX), PT Asia Pasific Investama Tbk (MYTX), PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), dan PT Sunson Textile Manufactures Tbk (SSTM) dan terdapat satu perusahaan dalam kondisi *non-distress* atau sehat yaitu PT Trisula International Tbk (TRIS). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami *financial distress* berdasarkan model Springate. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu, dkk (2016), Armenda dan Hertina (2023) dan Sinta (2022).

Analisis Tingkat Akurasi

Hasil analisis tingkat akurasi menunjukkan bahwa dari beberapa model yang digunakan, satu model menampilkan performa terbaik dengan tingkat akurasi tertinggi. Model ini bisa dianggap sebagai alat paling tepercaya untuk menilai kondisi *financial distress* perusahaan. Berdasarkan analisis tersebut, model Zmijewski terbukti paling akurat dengan tingkat akurasi sebesar 50% jauh lebih tinggi dibandingkan model Altman Z-Score Asli dan Springate, yang keduanya hanya mencapai tingkat akurasi 16,7%. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damayanti, dkk (2023), Apsari, dkk (2024), dan Listyarini (2020).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang berjudul “Analisis *Financial Distress* dengan Model Altman *Z-Score*, Zmijewski, dan Springate Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023”, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hasil analisis *financial distress* dengan model Altman *Z-Score* Asli
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan model Altman *Z-Score* Asli menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), PT Asia Pasific Investama Tbk (MYTX), dan PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY).
- b. Hasil analisis *financial distress* dengan model Zmijewski
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan model Zmijewski menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), PT Asia Pasific Investama Tbk (MYTX), dan PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY).
- c. Hasil analisis *financial distress* dengan model Springate
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan model Springate menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL), PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), PT Asia Pasific Investama Tbk (MYTX), PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), dan PT Sunson Textile Manufactures Tbk (SSTM).
- d. Hasil analisis tingkat akurasi yang dilakukan terhadap seluruh model yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model Zmijewski memiliki tingkat akurasi tertinggi di antara model Altman *Z-Score* Asli dan Springate. Tingkat akurasi model zmijewski sebesar 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriani, D., & Colline, F. (2019). Analisis Potensi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman *Z – Score*, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 19(1), 1-10.
- [2] Januri, Sari, E. N., & Diyanti, A. (2017). The Analisis of the Bankruptcy Potential Comparative by Altman *Z-Score*, Springate and Zmijewski Methods at Cement Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(10), 80-87, e-ISSN: 2278-487X.
- [3] Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, K. (2021). *Mendorong Kinerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Tengah Pandemi*. pp. 1–37.
- [4] Kontan.co.id. (2019). “Kebanjiran Impor Dari China, Produk Tekstil Lokal Tak Terserap”, <https://industri.kontan.co.id/news/kebanjiran-impor-dari-china-produk-Tekstil-lokal-tak-terserap>, diakses 3 Februari 2024 pukul 16:12.
- [5] Gupita, Norma, dkk. (2020). Analisis Perbandingan Model Altman *Z-Score*, Springate, Zmijewski dan Grover Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 3(1), 145-162, e ISSN: 2655-1306.
- [6] Salim, M. N., & Sudiono. (2017). An Analysis of Bankruptcy Likelihood on Coal Mining Listed Firms in the Indonesian Stock Exchange: An Altman, Springate and Zmijewski Approaches. *Eurasian Journal of Economic and Finance*, 5(3), 99-108.
- [7] Sudrajat, M. A., & Wijayanti, E. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan (*Financial Distress*) dengan Perbandingan Model Altman, Zmijewski dan Grover. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 116-129.
- [8] Suryawardani, B. (2015). Analisis Perbandingan Kemampuan Prediksi Kebankrutan Antara Analisis Altman, Analisis Ohlson, dan Analisis Zmijewski pada Sektor Industry Tekstil yang Go Publik di BEI Periode 2008-2012. *Ecodemica*, 3(1), 363-369, ISSN: 2355-0295.